

Siti Hanifah Riani

***Gambaran Karakteristik Akseptor KB Suntik Hormonal Di RSIA AULIA. Jakarta Selatan
Periode Januari –Februari 2014.***

ABSTRACT

*Based on data from Indonesia Demographic and Health Survey (SDKI), the number of family planning acceptors has increased from 50% Year 2003 to 57% and increase with the latest data 61% in 2010. The province of KB participant is injected (26,4%), 12,5% pills, IUD 5.9%, norplant 4.1%, MOW 3, 5%, condom 0.8%, MOP 0.4% and the rest are traditional KB participants such as periodic abstinence and interrupted intercourse
Injectable contraception is a way to prevent pregnancy by hormonal injection (Harnawati, 2011).*

This study aims to find out what affects the hormonal contraceptive injectors at RSIA AULIA Jak-Sel Periode January -Desember 2014

This study was performed on all of the female hormonal inhibitors. The study was conducted because of the decrease in the acceptor of KB injections hormonal yaitu as much as 106 of 106. The researcher used descriptive method by collecting secondary data by looking at the data on medical record in 2014 and then doing sampling with the whole population on the hormonal contraceptive acceptor and using univariate analysis. Given the limited time, the authors limit the independent variables studied is limited to the description of karakteristik akseptor KB hormonal injection is the mother's age, education, parity, work. While for dependent variable in this research is KB hormonal injection acceptor.

References: 14 books (2010-2011)

Keywords: KB acceptor

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Paradigma baru program keluarga berencana nasional telah diubah visinya dari mewujudkan norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) menjadi visi untuk mewujudkan “keluarga berkualitas tahun 2015”. Keluarga yang berkualitas adalah yang sejahtera, sehat, maju mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan kedepan, bertanggung jawab, harmonis, dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa (Saifudin, 2011).

Jumlah penduduk dunia menurut data Organisasi kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2008 adalah 6,952,939,682 jiwa, jumlah penduduk dunia yang mencapai 7 miliar di tahun 2011 ini jumlahnya lebih banyak 1 miliar dibandingkan 12 sampai 13 tahun lalu (WHO, 2011).

Kebijakan Departemen kesehatan dalam upaya mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) pada dasarnya mengacu kepada intervensi strategi “Four Pillars Safe Motherhood”. Untuk menggambarkan ruang lingkup upaya penyelamatan ibu dan bayi. Empat pillars Safe Motherhood tersebut adalah keluarga berencana, asuhan antenatal, persalinan bersih dan aman dan pelayanan obstetri asensial. Program Keluarga Berencana (KB) adalah bagian yang terpadu (Integral) dalam Program Pembangunan Nasional yang bertujuan untuk turut serta menciptakan kesejahteraan ekonomi, spiritual dan sosial budaya penduduk Indonesia (Saifudin, 2011).

Berdasarkan data dari Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) jumlah akseptor KB mengalami peningkatan dari 75 %. Tahun 2003 menjadi 57 % dan meningkatkan dengan data terakhir 61% pada tahun 2012. Propinsi peserta KB terbanyak adalah suntik (26,4 %), pil 12,5 %, AKDR 5,9 %, norplant 4,1 %, MOW 3,5 %, kondom 0,8 %, MOP 0,4 % dan sisanya merupakan peserta KB tradisional seperti pantang berkala maupun senggama terputus. (SDKI, 2011). Penggunaan alat kontrasepsi merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan program KB. Menurut data SUSENAS (Survey Sosial Ekonomi Nasional) (2012) yang menyatakan bahwa pada persentase peserta KB aktif, yaitu pasangan usia 15-49 tahun yang berstatus kawin dan sedang menggunakan/memakai salah satu alat kontrasepsi adalah 52,54%. Di wilayah perkotaan presentase mereka yang

menggunakan alat-alat kontrasepsi (54,6%) sedikit lebih tinggi daripada di pedesaan (51,0%). Dari mereka yang sedang menggunakan/memakai alat kontrasepsi, sebagian besar (47,36%) menggunakan alat/cara KB suntik, (25,99%) menggunakan pil KB, (11,31%) menggunakan AKDR/IUD, dan sisanya (15,34%) menggunakan alat/cara KB MOW, MOP, susuk, kondom dan lainnya (Depkes RI, 2011).

Berdasarkan visi dan misi tersebut, program KB nasional mempunyai kontribusi penting dalam upaya meningkatkan kualitas penduduk. Dalam kontribusi tersebut, Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) telah mewujudkan kebersihannya. Selain berhasil menurunkan angka kelahiran dan pertumbuhan penduduk, juga terpenting adalah keberhasilan mengubah sikap mental dan prilaku masyarakat dalam upaya membangun keluarga berkualitas (Prawirohardjo, 2010).

Di puskesmas jagakarsa Jakarta selatan yang menggunakan alat kontrasepsi KB suntik (89,99%), menggunakan pil KB, (30,98%), menggunakan AKDR/IUD (15,31%), dan sisanya menggunakan alat/cara KB kondom dan lainnya (16,35%) (Puskesmas Jagakarsa Jakarta Selatan).

Jumlah keseluruhan akseptor yang menggunakan KB suntik tiga bulan di RSIA AULIA Jakarta Selatan pada tahun 2013 adalah 150 orang sedangkan pada tahun 2014 yang menggunakan akseptor KB suntik tiga bulan adalah 106 orang , Dan diketahuinya jumlah akseptor KB suntik tiga bulan pada bulan Januari – Desember 2014 yaitu 106 orang (Buku Register RSIA AULIA Jakarta Selatan Tahun 2014).

Maka dari itu penulis tertarik untuk menyusun karya tulis ilmiah dengan judul **“Gambaran Karakteristik Akseptor KB Suntik 3 bulan di RSIA AULIA Jakarta Selatan Tahun 2014.**

B. Rumusan Masalah

Rendahnya penggunaan KB Suntik 3 bulan di RSIA AULIA Jakarta Selatan Tahun 2014, dimana pada tahun ke tahun adanya peningkatan, namun pada saat tahun 2014 adanya penurunan sampai dengan 106 angka. berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah ingin mengetahui Gambaran Karakteristik akseptor KB suntik 3 bulan di RSIA AULIA Jakarta Selatan Tahun 2014.

C. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana Gambaran Karakteristik Akseptor KB Suntik 3 bulan di RSIA AULIA Jakarta Selatan Tahun 2014.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Karakteristik Akseptor KB Suntik 3 bulan di RSIA AULIA Jakarta Selatan pada periode Januari –februari tahun 2014.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui jumlah Akseptor KB Suntik 3 bulan di RSIA AULIA Jakarta Selatan periode Januari –februari 2014.
- b. Diketahui gambaran Karakteristik Akseptor KB Suntik 3 bulan berdasarkan umur di RSIA AULIA Jakarta Selatan periode Januari–februari 2014.
- c. Diketahui gambaran Karakteristik Akseptor KB Suntik 3 bulan berdasarkan pendidikan di RSIA AULIA Jakarta Selatan periode Januari –Februari 2014.
- d. Diketahui gambaran Karakteristik Akseptor KB Suntik 3 bulan berdasarkan paritas di RSIA AULIA Jakarta Selatan periode Januari –Februari 2014.
- e. Diketahui gambaran Karakteristik Akseptor KB Suntik 3 bulan berdasarkan pekerjaan di RSIA AULIA Jakarta Selatan periode Januari –februari 2014.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif (Notoajmodjo, 2010). Penelitian ini menggunakan metode sectional yaitu variabel dependent dan variabel independent dilihat dan diteliti dalam waktu yang bersama-sama untuk mengetahui Gambaran Karakteristik Akseptor KB Suntik 3 bulan di RSIA AULIA Jakarta Selatan pada periode Januari –februari 2015.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di RSIA AULIA Jakarta Selatan pada periode Januari –februari tahun 2015.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Soekijo, 2008). Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah 106 akseptor KB suntik 3 bulan di RSIA AULIA Jakarta Selatan pada periode Januari –februari tahun 2015.

2. Sampel

Sampel yaitu objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010). Sampel yang digunakan dalam karya tulis ini adalah seluruh populasi/total populasi akseptor KB suntik 3 bulan di RSIA AULIA wilayah jakarta selatan sebanyak 106 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara “*Total Sampling*” yaitu pengambilan sampel yang diambil dari seluruh populasi.

Teknik pengumpulan data yang gunakan adalah dimulai dari izin RSIA Aulia untuk mengadakan penelitian, selanjutnya penelitian melakukan pengumpulan data sekunder dengan cara mengumpulkan data dari buku register KB di RSIA AULIA Jakarta Selatan pada periode Januari –februari tahun 2015.

D. Tehnik pengumpulan data

1. Pengolahan Data

a. Editing

Tahap ini adalah tahap pemeriksaan kelengkapan data yang telah terkumpul, sehingga data yang diolah adalah data yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Menurut referensi Notoatmodjo (2010), editing adalah proses pemeriksaan data dilakukan sehingga dapat menghasilkan data yang akurat untuk pengolahan data selanjutnya .

b. Coding

Tahap selanjutnya yaitu coding atau peng “kodean” yaitu merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka/bilangan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pada saat analisis data dan juga entry data. Data di peroleh dari sumber data yang sudah diperiksa kelengkapannya kemudian dilakukan pengkodean yaitu untuk menyederhanakan data yang diperoleh, yang berguna untuk melakukan pemrosesan data.

c. Entri

Setelah semua data dimasukkan kedalam cek list pengumpulan data dan telah melewati pengkodean maka langkah selanjutnya adalah memproses data agar dapat dianalisa dengan cara memasukkan data dari format pengumpulan data kedalam komputer system SPSS.

D. Analisa data

Anlisa Univariat

Analisa Univariat adalah analisa yang menjelaskan karakteristik dari masing-masing variabel. Sehingga dapat di gunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F : Frekuensi

X : Jumlah akseptor KB yang memilih KB suntik 3 bulan berdasarkan variabel

N : Jumlah akseptor KB

BAB V
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Univariat

Berdasarkan pengumpulan, pengolahan dan analisa data yang telah dilakukan oleh penulis tentang “ Gambaran krakteristik akseptor KB suntik 3 bulan di RSIA AULIA Jakarta Selatan pada Tahun 2014”. Hasil penelitian dianalisa univariat dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut

Variabel independent

Umur

Tabel 5.1

**Distribusi Akseptor KB Suntik 3 Bulan Menurut Tingkat Umur di RSIA AULIA
Jakarta Selatan Tahun 2014**

No.	Umur	Jumlah	Presentase %
1.	< 20 tahun	0 orang	0
2.	20 – 35 tahun	88 orang	83%
3.	> 35 tahun	18 orang	17%
Total		106 orang	100

Pendidikan

Tabel 5.2

**Distribusi Akseptor KB Suntik 3 Bulan menurut pendidikan di RSIA AULIA Jakarta
Selatan Tahun 2014**

No.	Pendidikan	Frekuensi	Presentase %
1.	Rendah (SD, SMP)	49 orang	46,2%
2.	Menengah (SMA, SMU)	50 orang	47,2%
3.	Tinggi (D1, S1 dan seterusnya)	7 orang	6,6%

Paritas

Tabel 5.3

Distribusi Akseptor KB Suntik 3 Bulan Menurut Paritas di RSIA AULIA Jakarta Selatan Tahun 2014

No .	Paritas	Frekuensi	Presentase %
1.	Primipara	31 orang	29,2%
2.	Multipara	64 orang	60,4%
3.	Grandemultipara	11 orang	10,4%
Total		106	100

Pekerjaan

Tabel 5.4

Distribusi Akseptor KB Suntik 3 Bulan Menurut Pekerjaan di RSIA AULIA Jakarta Selatan Tahun 2014.

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase %
1.	Karyawan	33 orang	31,1%
2.	pns	1 orang	9%
3.	Buruh	27 orang	25,5%
4.	IRT	45 orang	42,5%

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran pengetahuan ibu tentang KB Suntik Hormonal di RSIA AULIA Jakarta Selatan Periode Januari –Desember 2014 didapatkan :

1. Jumlah ibu dengan akseptor KB suntik hormonal di RSIA AULIA Jakarta Selatan Periode Januari –Desember 2014 sebanyak 106 orang.
2. Berdasarkan usia paling banyak yang berusia 20-35 tahu sebanyak 88 orang (83%), yang berusia > 35 tahun sebanyak 18 orang (17%), yang berusia < 20 tahun sebanyak 0 orang (0%).
3. Berdasarkan pendidikan paling banyak yang berpendidikan menengah (SMA) sebanyak 50 orang (47,2%), yang berpendidikan rendah (SD-SMP) sebanyak 49 orang (46,2%), yang berpendidikan tinggi (PT) sebanyak 7 orang (6,6%).
4. Berdasarkan paritas yang paling banyak ibu yang multipara sebanyak 64 orang (60,4%), ibu yang primipara sebanyak 31 orang (29,2%), ibu yang grandemultipara sebanyak 11 orang (10,4%).
5. Berdasarkan pekerjaan yang paling banyak ibu rumah tangga sebanyak 45 orang (42,2%), yang pns 1 orang (9%).

B. Saran

1. Bagi RSIA AULIA Jakarta Selatan

Diharapkan untuk lebih meningkatkan kembali dalam hal pemberian informasi dan sosialisasi tentang kontrasepsi KB suntik hormonal guna mencapai keberhasilan suatu program kesehatan terutama dalam hal program KB

Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan tenaga kesehatan memberikan informasi secara jelas tentang kontrasepsi terutama tentang KB suntik hormonal, dengan cara menjelaskan dengan memberikan gambaran melalui lembar bilik KB agar ibu paham dan mengerti tentang kontrasepsi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN, 2010. *Kependudukan KB dan Keluarga Sejahtera* : Jakarta
- Depkes RI, 2010. *Pusat data dan Informasi*, Depkes RI : Jakarta
- Notoatmodjo, S. 2008. *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Prilaku*.
Yogyakarta : Andy Offset
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta : Jakarta
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Rineka Cipta : Jakarta
- Prawirohardjo, Sarwono, (2009). *Ilmu Kebidanan*, Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
Sarwono Prawirohardjo. 2010
- Prawirohardjo, Sarwono, (2009). *Ilmu Kandungan*, jakarta : Yayasan Bina Pustaka
Sarwono Prawirohardjo. 2010
- Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI). 2010. Jakarta
- Suratun. 2010. *Pelayanan Kesehatan dan Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Copy
Editor
- Setriani, Ika. 2010. *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pil KB*. FK. UI